

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan isi pembukaan UUD 1945 pada alenia keempat, mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan satu dari banyaknya tujuan Bangsa Indonesia. Yang dapat terwujud melalui adanya pendidikan formal ataupun tidak formal.¹ Pendidikan adalah hal yang utama yang harus diperhatikan oleh setiap orang. Karena tanpa pendidikan kehidupan akan kosong tanpa adanya pedoman yang jelas. Pendidikan pastinya menjadi awal seseorang menjadi pribadi yang pintar dan kritis dalam berpikir untuk menghadapi permasalahan yang mungkin akan dihadapi di kehidupan yang akan datang. Pendidikan memiliki banyak sekali manfaat yang nantinya akan dapat dirasakan oleh siswa sebab pendidikan selalu memiliki hubungan dalam kehidupan di masyarakat.

Matematika merupakan satu dari banyak bidang pendidikan yang penting untuk dipelajari. Karena selalu berhubungan dengan kehidupan di masyarakat, oleh sebab itu matematika merupakan cabang ilmu yang harus dipelajari. Sebab matematika merupakan sumber awal atau patokan untuk hidup terutama di era globalisasi yang semakin canggih ini oleh sebab itu pemahaman materi khusus sangat dibutuhkan untuk semua peserta didik.² Pada proses pendidikan ada yang namanya proses pembelajaran yang pastinya akan menciptakan sebuah prestasi belajar. Dimana prestasi belajar adalah sesuatu yang bisa menjadi bukti bahwa siswa tersebut menguasai atau tidak dalam materi yang disampaikan. Prestasi belajar bisa dilihat dengan banyak cara diantaranya yang sering diterapkan oleh guru-guru di sekolah yaitu memberikan soal tes yang berkaitan dengan materi tersebut. Dari pengerjaan soal tes itu akan terlihat hasil prestasi belajar antar siswa dengan perbandingan nilai yang mereka dapatkan. Yang pasti tidak ada yang sama prestasi belajar antar siswa. Apalagi dibarengi dengan kegiatan

¹Zumaroh, "Pengaruh Disposisi Matematis Siswa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Tabung," 2022. (Skripsi Iain Kudus,2022), 1

² Zumaroh., 1-2.

lain, misalnya dengan kegiatan di pondok yang menjadikan siswa tersebut harus pintar membagi mana waktu belajar di sekolah dan di pondok. Sesuai dengan kalam-Nya al-qur`aul karim yang menjelaskan tentang betapa berharganya waktu. Sebagaimana yang terdapat pada penjelasan QS. Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَافِي حُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ه وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “Demi masa (1), sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian (2), kecuali orang-orang yang beriman dan bermal sholih serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabran (3)”

Allah SWT menyampaikan lewat surat ini yaitu menjadikan waktu sebagai kata sumpah, tidak semata-mata tanpa alasan. Melainkan Allah SWT ingin menunjukkan betapa berharganya waktu yang diciptakan oleh-Nya. Sehingga kita sebagai manusia harus bisa mengatur waktu sedemikian rupa sebaik mungkin dan belajar menghargai waktu agar kita tidak masuk kedalam orang yang merugi.³ Karena bisa jadi satu detik yang terlewat itu sangat berhaga. Mungkin dalam satu detik yang terlewat itu mengandung adanya perubahan yang kita lewatkan. Maka dari itu kita harus menghargai waktu dan pintar membaginya selagi masih ada kesempatan. Terutama untuk kita para penuntut ilmu yang harus bisa menjadwalkan antara jam belajar sekolah dan kegiatan lain agar berjalan dengan seimbang.

Selain pintar mengatur waktu siswa juga harus memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Kemandirian belajar merupakan upaya seorang siswa untuk dapat belajar dan memahami materi juga mencari sumber-sumber dan memperbanyak wawasan yang berkaitan dengan bahan pelajaran yang dilakukan dengan mandiri tanpa campur tangan dari orang lain demi tercapainya tujuan dan kepuasan karena hasil yang diperoleh sesuai keinginan. Kemandirian belajar

³ Abdi, Husnul., “Al-Ashr Artinya Waktu Atau Masa, Pahami Kandungan Suratnya Ayat 1-3” Juni 15, 2022. <https://Hot.Liputan6.Com/Read/4987075/Al-Ashr-Artinya-Waktu-Atau-Masa-Pahami-Kandungan-Suratnya-Ayat-1-3>

harus ditanamkan pada diri siswa karena hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemandirian belajar dan hasil belajar berbanding lurus, apabila kemandirian belajarnya baik maka hasilnya ikut baik dan belaku juga jika tidak.⁴ Terutama untuk siswa yang selain belajar umum di sekolahan juga belajar atau mendalami ilmu agama di dalam pondok yang memang harus memiliki kemandirian belajar yang tinggi agar apa yang sedang dicapainya dapat berjalan dengan seimbang. Terlebih pada pembelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menjadikan mata pelajaran yang bisa dikatakan ditakuti oleh para siswa. Dan apabila tidak dibarengi dengan kemandirian belajar yang tinggi terhadap matematika maka kebanyakan siswa akan merasa bingung jika dihadapkan dengan soal yang rumit dan permasalahan yang berbeda dengan yang dijelaskan guru.

Maka dari itu, memang harus di tanamkan sejak dini kebiasaan untuk belajar mandiri, karena membuat seseorang untuk mau belajar mandiri itu tidak mudah salah satu faktor utamanya adalah dari dirinya sendiri walaupun tidak menutup kemungkinan juga pengaruh dari orang lain.⁵ Tetapi kalau kemampuan itu muncul dari diri sendiri pasti pengaruhnya akan lebih besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu pertama yang berjudul *Perebedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem Boarding School Dan Siswa Yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding Scholl Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik*, menyatakan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar yang menjadi variabel terikat sama-sama memiliki perbedaan baik itu pada siswa dengan sistem boarding school maupun tidak dengan sistem boarding schoo.⁶ Berdasarkan penelitian terdahulu yang kedua dengan judul *Komparasi Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat*

⁴ Yani Purnomo, "Pengaruh Sikap Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jkpm 02*, No. 01 (2016): 95

⁵ Yani Purnomo, 95-96.

⁶ M. K Ningtias And M Sholeh, "Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem Boarding School Dan Siswa Yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding School Di Sma Muhammadiyah 1 Gresik," *E-Journal Unesa 1*, No. 0 (2013): 1-7.

Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Kelas X Pondok Pesantren Dar AL-Ma'arif Basilam Baru, menyatakan di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru siswa Kelas X ternyata ada perbedaan motivasi dan gaya belajar pada siswanya. Berdasarkan data yang dianalisis melalui uji t pada taraf signifikan $0,5 t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,68 > 0,68$.⁷ Berdasarkan penelitian terdahulu yang ketiga dengan judul Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Excellent Studi Komparatif Yang Tinggal Di Pondok Dan Di Rumah Di MTsN 2 Kota Kediri, diperoleh siswa excellent kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri setelah dilakukan penelitian ternyata siswa yang tinggal di pondok nilai rata-ratanya lebih tinggi daripada yang tinggal di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kedisiplinan belajar.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MA Ma'ahid ternyata siswa yang berada di sana ada dari siswa lingkungan pondok dan tidak pondok. Di karenakan siswa tidak hanya berasal dari Kudus melainkan juga luar Kudus bahkan luar Jawa, sehingga orang tua mereka lebih mempercayakan anaknya untuk tinggal di pondok pesantren yang memang satu yayasan dengan sekolah. Siswa yang berada di pondok pastinya lebih banyak kegiatan dibandingkan dengan yang tidak di pondok dan tentunya lebih terstruktur sesuai aturan yang berlaku di pondok. Siswa yang berada di pondok tentunya akan lebih disibukkan dengan berbagai kegiatan dan mendalami ilmu agama sehingga perlu adanya inisiatif dari dirinya sendiri untuk mandiri dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya dalam sekolah. Lain halnya dengan siswa yang tidak di pondok yang memiliki waktu lebih banyak untuk belajar pelajaran sekolah karena mereka tidak dituntut dengan berbagai kegiatan.

Oleh karena itu peneliti menjadikan MA Ma'ahid sebagai objek penelitian karena di MA Ma'ahid sendiri, siswa pondok dan tidak pondok diharuskan hafalan Al-Qur'an yang pastinya

⁷ D A R Al- Ma, R I F Basilam, And Eva Julyanti, "Komparasi Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Kelas X Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru" 1, No. 1 (2019): 26.

⁸ Fadhila, Nurul (2019) "*Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Excellent Studi Komparatif Yang Tinggal Di Pondok Dan Di Rumah Di Mtsn 2 Kota Kediri*", Undergrade (S1) Thesis, Iain Kediri, VII

targetnya berbeda dan menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak baik itu prestasi belajar maupun tingkat kemandirian belajar matematika pada siswa pondok dan tidak pondok dilihat dari beberapa perbedaan yang ada baik dari kegiatan maupun waktu yang ada. Karena seperti yang telah diketahui bersama bahwa matematika rata-rata dari siswa menganggap dibanding dengan mata pelajaran lain, matematika masuk dalam kategori sulit. Dari permasalahan yang telah dijabarkan, penelitian ini berjudul tentang “**Studi Komparatif Prestasi Belajar dan Tingkat Kemandirian Belajar Matematika Siswa Pondok dan Tidak Pondok Kelas X MA Ma’ahid Kudus**”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa pondok dan tidak pondok?
2. Apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar matematika antara pondok dan tidak pondok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan studi komparatif prestasi belajar siswa pondok dan tidak pondok dan tingkat kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran matematika kelas X MA Ma’ahid Kudus, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang berada di pondok dan tidak di pondok.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar matematika siswa antara siswa yang berada di pondok dan tidak di pondok.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan yang telah di sebutkan, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini membawa manfaat secara teoritis sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan yang ada kaitanya dengan ilmu pendidikan baik secara umum maupun secara khusus
- b. Dapat memberi gambaran antara siswa pondok dan tidak pondok perbedaan dalam prestasi belajarnya melalui pemberian soal sebagai tempat mengkaji secara ilmiah
- c. Dapat memberikan gambaran tingkat kemandirian masing-masing siswa dalam belajar baik pondok maupun tidak pondok pada pembelajaran matematika
- d. Dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan persoalan yang searah dengan persoalan pada penelitian ini serta menjadi inspirasi untuk bekal penelitian mendatang pada aspek pendidikan

2. Manfaat Praktis

Semoga dari penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat secara praktis terhadap golongan yang berkepentingan berkaitan dengan masalah yang ada pada penelitian. Khususnya sebagai berikut:

- a. Bagi siswa
 - 1) Mengharapkan dengan adanya penelitian bisa membantu meningkatnya prestasi belajar dengan cara meningkatkan kemandirian siswa pondok dan tidak pondok dalam belajar matematika
 - 2) Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pengerjaan soal antara siswa yang berada di pondok dan tidak di pondok
- b. Bagi guru
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi petunjuk untuk guru guna mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa pondok dan tidak pondok dari adanya pengerjaan soal yang diberikan.
 - 2) Diharapkan mempermudah guru untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa dan dapat dilihat juga prestasi belajar siswa yang sedikit banyak dipengaruhi oleh kemandirian belajarnya.

c. Untuk sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian bisa menunjukkan data tentang perbedaan baik prestasi belajar maupun tingkat kemandirian belajar matematika baik siswa pondok maupun tidak pondok dilihat dari data yang telah di dapatkan peneliti.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian dapat menambah ilmu juga wawasan penulis terkait perbedaan baik prestasi belajar maupun tingkat kemandirian belajar matematika berada di pondok dan tidak di pondok dilihat dari data yang di dapatkan peneliti.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami, menjelaskan dan juga meneliti permasalahan yang ada dalam pembahasan penelitian, maka perlu adanya sistematika dalam penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan masuk dalam bagian pendahuluan

2. BAB II : Landasan Teori

Deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis masuk dalam bagian landasan teori

3. BAB III : Metode Penelitian

Jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data masuk dalam bagian metode penelitian

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

5. BAB V : Penutup

Kesimpulan dan saran masuk dalam bagian penutup